

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KETERAMPILAN MELAKUKAN SADARI PADA
REMAJA PUTRI DI DESA GIRIPENI WATES
KULON PROGO TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Anggarwati Wahyuningtiyas

201110104239

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KETERAMPILAN MELAKUKAN SADARI PADA
REMAJA PUTRI DI DESA GIRIPENI WATES
KULON PROGO TAHUN 2012

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Anggarwati Wahyuningtiyas
201110104239



Telah Memenuhi Persyaratan dan Di Setujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Anjarwati, S.Si.T, MPH

Tanggal :

Tanda tangan :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KETERAMPILAN MELAKUKAN SADARI PADA
REMAJA PUTRI DI DESA GIRIPENI WATES
KULON PROGOTAHUN 2012¹**

Anggarwati Wahyuningtyas², Anjarwati³
STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA
iam_ayuxxyas@yahoo.com

Abstrack : Breast cancer is an important public health problem. In Indonesia the number of breast cancer sufferers occupy the second level after cervical cancer. In Indonesia the number of breast cancer sufferers occupy the second level after cervical cancer. The purpose of this research was that he knew the factors associated with the skills do breast self examination on young women in the village of Giripeni Wates.

Key words : Breast Self Examination Women Adolesence Skills Factors

Intisari : Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Di Indonesia jumlah penderita kanker payudara menduduki tingkat kedua setelah kanker mulut rahim. Di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta, dalam kurun waktu 1 tahun terakhir tercatat 5 orang yang meninggal karena kanker payudara. Sadari diketahui dapat dilakukan untuk mendeteksi dini tanda-tanda kanker payudara. Tujuan dari penelitian ini yaitu ketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Kata kunci : Faktor yang berhubungan dengan keterampilan SADARI



PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Menurut penyelidikan bagian patologi universitas Indonesia selama tiga tahun terakhir proyek ini mengadakan registrasi di RS Cipto Mangunkusumo, dan ditemukan 385 kasus. Umur penderita kanker payudara yang termuda 20-29 tahun, yang tertua 80-89 tahun, dan yang terbanyak berumur 40-49 tahun, yakni 130 kasus. Di Indonesia jumlah penderita kanker payudara menduduki tingkat kedua setelah kanker mulut rahim (Sarwono, 2008).

Kasus penderita kanker payudara di Yogyakarta memiliki jumlah kasus tertinggi dibandingkan daerah Indonesia lainnya. Dalam sehari 40-60 orang yang melakukan pemeriksaan di rumah sakit dan ternyata perkembangannya sangat pesat. Kanker payudara biasanya lebih banyak di derita oleh perempuan, dan penyebabnya sangat bervariasi, sehingga proses pendampingan kanker yang berbasis masyarakat harus senantiasa digalakkan (Putraningrum, 2010).

Sebelumnya kanker payudara hanya ditemukan pada usia di atas 35 tahun, kini usia penderita kanker payudara bergeser ke perempuan usia muda. Dalam hal ini rumah sakit kanker Dharmais, sebagai satu-satunya rujukan kanker di Indonesia, menemukan banyak kasus baru yang menimpa penderita kanker payudara, yaitu sekarang usia muda. Bahkan, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Meskipun tidak semua ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa pada usia remaja gejala kanker payudara sudah semakin meningkat. Perempuan di Indonesia masih jarang melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) yaitu pendeteksian dini kanker payudara oleh diri sendiri dengan melakukan pemijatan ringan di sekitar payudara. Padahal, seringkali 80% kasus kanker payudara justru di temukan oleh si penderitanya (Sutjipto, 2005).

Perlu untuk diketahui, bahwa 9 diantara 10 wanita menemukan adanya benjolan di payudaranya. Cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan atau deteksi dini kanker payudara adalah dengan SADARI secara rutin, karena SADARI merupakan skrining dan deteksi kanker payudara yang ampuh dan memenuhi syarat. Pemeriksaan yang dilakukan sangat sederhana, ekonomis, tidak sakit, dan cepat (Sutjipto, 2005).

Yayasan kanker payudara Jakarta (YKPJ) bermitra dengan pemerintah menggalakkan penyuluhan dan penanggulangan kanker payudara, khususnya di Jakarta. YKPJ telah banyak berkerja sama dengan berbagai lembaga pemerintahan maupun swasta untuk memberikan layanan pendeteksian dini kanker payudara melalui mamografi, kampanye sadar kanker payudara bagi masyarakat luas dan pemberian pengobatan gratis bagi penderita kanker payudara kepada penderita yang kurang mampu (Sutjipto, 2005).

Dalam ajaran Islam, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Larilah dari penyakit sebagaimana kamu lari dari harimau" (HR Bukhari Muslim). Dari hadist tersebut disimpulkan bahwa manusia harus senantiasa berusaha untuk menjaga kesehatan. Terutama menghindari penyakit melalui upaya-upaya pencegahan penyakit. Untuk itu, upaya-upaya pendeteksian dini hendaknya selalu digalakkan agar terhindar dari penyakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di desa Giripeni Wates Kulon Progo, dalam waktu 1 tahun terakhir sudah 5 orang yang meninggal karena kanker payudara. Di desa tersebut diketahui terdapat remaja putri sebanyak 80 orang. Dari hasil wawancara dengan 15 remaja diketahui ada 14 remaja yang tidak melakukan SADARI. Hal hal yang

membuat remaja tidak melakukan SADARI adalah kurangnya pengetahuan serta pentingnya melakukan SADARI terutama untuk pencegahan kanker payudara. Sedangkan 1 remaja mengatakan sudah melakukan SADARI sebulan sekali. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja dan tidak tahu bahwa melakukan SADARI itu sendiri bisa mendeteksi dini kanker payudara pada wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *dekriptif analitic correlation* pada penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *cross sectional*.

Alat yang digunakan adalah kuisisioner tertutup dengan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI. Kuisisioner penelitian ini terdiri dari 51 item pertanyaan menyangkut tentang pengetahuan, pendidikan, persepsi, motivasi, sikap remaja, dan keterampilan. Untuk pendidikan memakai alternative jawaban. Pada pertanyaan tentang pengetahuan yang bersifat mendukung positif (*favourable*), jawaban benar nilai 1 sedangkan yang salah nilai 0. Pada yang bersifat negative (*unfavourable*), jawaban benar nilai 0 sedangkan yang salah nilai 1. Sedangkan pernyataan tentang sikap disiapkan dengan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup dengan jawaban responden pada pernyataan positif (*favourable*) diberi skor jawaban sangat setuju (SS) nilai 4, setuju (S) nilai 3, tidak setuju (TS) nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) nilai 1. Sedangkan pernyataan negative (*unfavourable*) diberi skor jawaban sangat setuju (SS) nilai 1, setuju (S) nilai 2, tidak setuju (TS) nilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) nilai 4.

Metode pengumpulan data awal diperoleh dari daftar jumlah dan nama remaja putri yang diberikan oleh ketua karang taruna. Setelah itu diperoleh jumlah responden yang diteliti dengan mengundi nama remaja putri sejumlah 49 orang sesuai kriteria. Kemudian peneliti memberi undangan pribadi kepada responden untuk mengisi kuisisioner dan observasi selama 90 menit. Sebelumnya peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang pengisian angket dan responden menandatangani *informed consent* sebelum mengisi angket.

Kuisisioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI yang dibagikan dalam waktu 30 menit diisi saat itu juga oleh responden dan langsung dikembalikan. Kemudian peneliti melakukan observasi pada remaja putri tentang keterampilan melakukan SADARI di ruangan tertutup satu persatu dibantu oleh asisten peneliti yang dinilai dengan checklist. Asisten peneliti berjumlah 4 orang yang semuanya mahasiswa DIV Kebidanan. Waktu untuk melakukan observasi ± 60 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2012. Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	17 tahun	7 orang	14,3
	18 tahun	13 orang	26,5
	19 tahun	13 orang	26,5
	20 tahun	16 orang	32,7
2.	Pendidikan		
	SD	2	4,1
	SMP	33	67,3
	SMA	9	18,4
	PT	5	10,2
3.	Agama		
	Islam	45	91,8
	Kristen	2	4,1
	Katolik	2	4,1
	Jumlah	49	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 49 orang dengan usia paling banyak adalah 20 tahun (32,7%), pendidikan paling banyak SMP (67,3%), dan agama paling banyak adalah Islam (91,8%).



Deskripsi data faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 : Distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta

No.	Deskripsi Data	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	Dasar	35	71,4
	Menengah	9	18,4
	Tinggi	5	10,2
2.	Pengetahuan		
	Kurang	17	34,7
	Cukup	20	40,8
	Baik	12	24,5
3.	Persepsi		
	Kurang	13	26,5
	Cukup	21	42,9
	Baik	15	30,6
4.	Motivasi		
	Kurang	13	26,5
	Cukup	28	57,1
	Baik	8	16,3
5.	Sikap		
	Kurang	23	46,9
	Cukup	18	36,7
	Baik	8	16,3
6.	Keterampilan SADARI		
	Tidak terampil	32	65,3
	Terampil	17	34,7
	Jumlah	49	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa faktor pendidikan paling banyak kategori pendidikan dasar (71,4%), pengetahuan paling banyak kategori cukup (40,8%), persepsi paling banyak kategori cukup (42,9%), motivasi paling banyak kategori cukup (57,1%), dan sikap paling banyak kategori kurang (46,9%). Sedangkan keterampilan SADARI berdasarkan hasil observasi paling banyak kategori tidak terampil (65,3%).

Uji bivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta menggunakan uji non parametrik *Chi Square*, rangkuman hasil uji *chi square* sebagai berikut:

Tabel 3 : Tabulasi silang faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta

No	Faktor keterampilan	Keterampilan SADARI				Total		χ^2_{hitung}	p-value
		Tidak terampil		Terampil		f	%		
		f	%	f	%				
1.	Pendidikan								
	Dasar	26	74,3	9	25,7	35	100,0	6,153	0,046
	Menengah	5	55,6	4	44,4	9	100,0		
	Tinggi	1	20,0	4	80,0	5	100,0		
2.	Pengetahuan								
	Kurang	14	82,4	3	17,6	17	100,0	11,614	0,003
	Cukup	15	75,0	5	25,0	20	100,0		
	Baik	3	25,0	9	75,0	12	100,0		
3.	Persepsi								
	Kurang	12	92,3	1	7,7	13	100,0	6,591	0,037
	Cukup	13	61,9	8	38,1	21	100,0		
	Baik	7	46,7	8	53,3	15	100,0		
4.	Motivasi								
	Kurang	12	92,3	1	7,7	13	100,0	7,174	0,028
	Cukup	17	60,7	11	39,3	28	100,0		
	Baik	3	37,5	5	62,5	8	100,0		
5.	Sikap								
	Kurang	18	78,3	5	21,7	23	100,0	7,455	0,024
	Cukup	12	66,7	6	33,3	18	100,0		
	Baik	2	25,0	6	75,0	8	100,0		
	Total	32	65,3	17	34,7	49	100,0		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui pendidikan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta. Pengetahuan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta. Persepsi merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta. Motivasi merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta. Sikap merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Uji multivariate bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor variabel X1: pendidikan, X2: pengetahuan, X3: persepsi, X4: motivasi, X5: sikap secara bersama-sama terhadap variable Y, faktor yang paling berpengaruh terhadap variable Y, dan besarnya pengaruh variable X1, X2, X3, X4, dan X5 secara bersama-sama terhadap Y. Hasil uji multivariate dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4:Rangkuman uji multivariate regresi logistic berganda faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta

Variabel	Exp (B)	Negelkerke R	χ^2 hitung	Sig.
X1	2,991			
X2	4,6875			
X3	1,839	0,548	24,831	0,000
X4	2,952			
X5	2,136			

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut di atas diketahui hasil uji Chi Square diperoleh χ^2 hitung sebesar 24,831 dengan nilai $p=0,000$. berdasarkan $df=5$ ada taraf signifikansi 5% maka diketahui χ^2 tabel sebesar 11,070, sehingga χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel dan nilai $p<0,05$ maka dapat dinyatakan secara simultan pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sikap merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Selanjutnya berdasarkan nilai Negelkerke R sebesar 0,548 maka diketahui kontribusi pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sikap secara bersama-sama terhadap keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta sebesar 54,8%, sehingga terdapat sisa 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lebih lanjut berdasarkan hasil uji Exp(B) diketahui variable X2 (pengetahuan) merupakan variable yang paling dominan mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

1. Hubungan faktor pendidikan dengan keterampilan melakukan Sadari

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, pendidikan menengah memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil sebesar, sedangkan pendidikan tinggi memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang terampil yaitu sebesar 80%. Berdasarkan uji chi square dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan factor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan mampu berkontribusi terhadap keterampilan melakukan SADARI. Hal ini karena dengan pendidikan akan semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga memberikan wawasan yang luas tentang kesehatan. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan akan membentuk seseorang menjadi kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu tentang hal-hal yang ada disekitarnya, sehingga responden dapat memperoleh pengetahuan tentang cara melakukan SADARI dan dapat mengaplikasikannya.

2. Hubungan faktor pengetahuan dengan keterampilan melakukan Sadari

Pengetahuan kurang memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, pengetahuan cukup kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, sedangkan pengetahuan yang baik kecenderungan keterampilan SADARI

yang terampil. Berdasarkan uji chi square dapat dinyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Alasan pengetahuan dapat mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI karena dengan pengetahuan responden dapat memahami dan mengetahui cara melakukan SADARI yang benar, sehingga responden lebih mudah melakukan SADARI.

3. Hubungan faktor persepsi dengan keterampilan melakukan Sadari

Persepsi kurang memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, persepsi cukup kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, sedangkan persepsi yang baik kecenderungan keterampilan SADARI yang terampil. Berdasarkan uji chi square dapat dinyatakan bahwa persepsi merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Hal tersebut memberikan gambaran pentingnya persepsi yang baik sebelum melakukan tindakan salah satunya melakukan SADARI. Hal ini karena dengan persepsi yang baik responden akan memahami pentingnya melakukan SADARI, sehingga responden akan berupaya untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh dan dapat membentuk keterampilan yang baik dalam melakukan SADARI.

4. Hubungan faktor motivasi dengan keterampilan melakukan Sadari

Motivasi kurang memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, motivasi cukup kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, sedangkan motivasi yang baik kecenderungan keterampilan SADARI yang terampil yaitu sebesar 62,5%. Berdasarkan uji chi square dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil tersebut membuktikan peranan motivasi bagi tindakan kesehatan, dalam hal ini keterampilan melakukan SADARI. Alasan motivasi dapat mempengaruhi keterampilan SADARI karena dengan motivasi yang baik responden akan terdorong untuk melakukan yang terbaik dan berupaya untuk memahami tujuan atau motif bagi dirinya melakukan SADARI.

5. Hubungan faktor sikap dengan keterampilan melakukan Sadari

Sikap kurang memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, sikap cukup kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, sedangkan sikap yang baik kecenderungan keterampilan SADARI yang terampil. Berdasarkan uji chi square dapat dinyatakan bahwa sikap merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap keterampilan SADARI, karena sikap merupakan perilaku tertutup atau bentuk dukungan terhadap SADARI.

6. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di Desa Giripeni Wates Kulon Progo tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis binary logistic dengan pendekatan uji Chi Square dapat dinyatakan secara simultan pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sikap merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Selanjutnya berdasarkan nilai Negelkerke R sebesar 0,548 maka diketahui kontribusi pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sikap secara bersama-sama terhadap keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta sebesar 54,8%, sehingga terdapat sisa 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lebih lanjut berdasarkan hasil uji Exp(B) diketahui variable X2 (pengetahuan) merupakan variable yang paling dominant mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta. Hal ini karena pengetahuan tentang SADARI sangat penting dimiliki responden, hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku responden dalam melakukan SADARI. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010) bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Seseorang hingga taraf memahami ditunjukkan melalui pengintegrasian materi secara benar hingga selanjutnya pengaplikasian secara riil, yang berarti responden mampu memahami bagaimana cara melakukan SADARI yang baik dan benar sehingga cenderung akan melakukan SADARI sesuai dengan pengetahuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sadari adalah suatu cara untuk mendeteksi adanya kanker atau tumor pada payudara sedini mungkin. Faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam melakukan keterampilan Sadari yaitu pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sikap. Pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sikap secara bersama-sama merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta, dengan nilai hasil akhir $p < 0,05$. Pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri di desa Giripeni Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Saran

1. Bagi remaja putri

Bagi remaja putri desa Giripeni Wates Kulon Progo disarankan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang SADARI. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau mengakses internet tentang SADARI agar lebih mengetahui pentingnya Sadari bagi perempuan.

2. Bagi Kepala Desa

Bagi Kepala Desa Giripeni Wates Kulon Progo dihimbau untuk bekerjasama dengan Puskesmas untuk menyelenggarakan penyuluhan tentang SADARI agar diharapkan masyarakat lebih mengetahui mendalam tentang bahaya kanker payudara, manfaat dan

cara melakukan SADARI dengan baik dan benar. Bisa juga mengajukan kepada tenaga kesehatan dari Puskesmas untuk menyediakan leaflet, buklet, maupun poster SADARI terkait manfaat, cara melakukan, bahaya kanker payudara untuk diletakkan di posyandu, balai desa, atau tempat-tempat yang sering digunakan untuk perkumpulan ibu-ibu maupun remaja putri.

3. Bagi kader desa

Bagi kader desa Giripeni Wates Kulon Progo diharapkan untuk berlatih Sadari bersama-sama dengan bidan agar terampil. Kader bisa melakukan penyuluhan maupun simulasi kepada warga maupun remaja dengan diadakan pertemuan, penyuluhan maupun simulasi tidak hanya tentang SADARI tapi bisa kesehatan reproduksi lain agar masyarakat lebih tahu tentang kesehatan reproduksi wanita.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pernyataan tertutup dengan menggali lebih dalam menggunakan wawancara agar lebih diketahui faktor yang paling mempengaruhi. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan informed consent terkait teknis melakukan penelitian agar diperoleh hasil yang optimal. Peneliti selanjutnya juga harus memperhatikan persamaan persepsi jika dalam proses penelitian dibantu asisten peneliti agar tidak menimbulkan bias.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta, hal 186-187.
- Putraningrum. E. 17-4-2010 *Kasus Kanker di DIY Tertinggi se-Indonesia*: <http://koran.republika.co.id>, diakses tanggal 16-10-2010.
- Sutjipto. 2005. *Kanker Payudara Stadium Dinidapat Diobati*. Medika.no 4: Jakarta.

Dokumen Resmi :

- Depkumham. 2008. *Keterampilan Dasar Perorangan (Basic Interpersonal Skill)*. Depkumham. Jakarta.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian :

- Fitriani. 2004. *Hubungan Pengetahuan dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Siswi SMA PIRI 2 Yogyakarta*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Hesti, D. 2011. *Hubungan Antara Motivasi dengan Perilaku Melakukan Periksa Payudara Sendiri pada Ibu di Desa Tekik Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Lajungsari, D. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Pengetahuan dan Praktik SADARI pada Kader Posyandu di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Maulida, A. 2011. *Pengaruh Penyuluhan tentang SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI pada Siswi Kelas XI di MAN Gandekan Bantul*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.